

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar klausa, dan antar kalimat (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konjungsi>). Sementara itu, menurut Kridalaksana, konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun tidak setataran (Kridalaksana, 2008:102). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konjungsi berfungsi untuk menyambungkan ujaran-ujaran yang terlalu panjang, atau maksud yang tidak dapat dinyatakan dalam sekali ujaran. Sebagai contoh, saat menyampaikan banyak sebab dari suatu kejadian yang kemudian akan menggiring ke dalam suatu kesimpulan, dan kesimpulan tersebut adalah sebuah akibat. Mari lihat kalimat berikut ini.

- 1) Yani tidak suka air putih. Tidak bisa makan buah. Suplemen atau vitamin pun tidak dikonsumsi. Oleh karena itu, sering kena sariawan.

Pada contoh 1) di atas, ada tiga kalimat yang diucapkan oleh pembicara. Dan ketiga ujaran tersebut adalah ujaran-ujaran yang menjelaskan tentang sebab atau alasan. Kemudian pada kalimat terakhir, merupakan kalimat kesimpulan yang menyatakan akibat dari tiga sebab tersebut. Untuk dapat menyatakan akibat dari sebab-sebab tersebut, diperlukan konjungsi, yakni ‘oleh karena itu’. ‘Oleh karena itu’

adalah konjungsi yang diperlukan untuk menyebutkan kalimat yang menyatakan ‘akibat’ dari kalimat ‘sebab’ di depannya. Mari lihat contoh berikutnya.

- 2) Laptop keluaran baru Samsung ini memiliki fitur navigasi. Selain itu, fitur lainnya adalah dapat mendeteksi keberadaan pemiliknya.

Pada 2), konjungsi yang digunakan adalah ‘selain itu’. ‘Selain itu’ dapat digunakan dalam kalimat yang berisi informasi sama dengan klausa atau kalimat di depannya. Pada 2), kalimat yang terdapat ‘selain itu’ adalah kalimat yang berisi informasi lebih lanjut tentang informasi di kalimat depannya.

Pada bahasa Korea konjungsi bahasa Korea merupakan satuan tata bahasa yang berada di bawah adverbia bahasa Korea. Adverbia umumnya berposisi di depan verba, adjektiva, adverbia, dan kalimat untuk memodifikasi verba, adjektiva, adverbia, dan kalimat itu sendiri. Dengan kata lain, adverbia mengacu pada cabang kata yang membuat maknanya lebih detail dan jelas di depan verba, adjektiva, adverbia, dan kalimat (Kim Jeongsuk, et. al., 2005:452).

Dalam tatanan linguistik bahasa Korea sendiri, tidak ada konjungsi, melainkan adverbia penghubung (*jopseokbusa*/접속부사). Sekalipun istilah yang digunakan berbeda, namun bila dilihat dari karakteristiknya memiliki fungsi yang sangat sama. Jika dalam bahasa Indonesia disebut dengan konjungsi, di dalam bahasa Korea dikenal dengan adverbia penghubung, tetapi pada dasarnya keduanya memiliki kesamaan fungsi, yakni menghubungkan klausa.

Mari lihat contohnya dalam kalimat-kalimat di bawah ini.

- 1) 밖에 비가 왔다. 그래서 우산을 가져갔다.

Bake biga wata. Geureseo usaneul gajyogata.

Di luar hujan turun. Jadi, membawa payung

- 2) 오전에 청소를 할 것이다. 그리고 오후에는 운동을 할 것이다.

Ojone chongsoreul hal gosida. Gerigu ohueneun undongeul hal gosida.

Paginya akan bersih-bersih. Lalu, siangnya akan olahraga.

- 3) 그는 축구를 좋아한다. 그러나 농구는 좋아하지 않는다.

Geuneun chukgureul joahanda. Geurona nongguneun joahaji aneunda.

Dia suka sepak bola. Tetapi, tidak suka bola basket.

Pada 3) terdapat konjungsi ‘그래서/geureso(jadi)’ yang digunakan untuk menyatakan akibat dari kalimat sebab di depannya, yakni “밖에 비가 왔다/*bake biga wata*(di luar hujan turun)”. Kemudian, pada 4) terdapat konjungsi ‘그리고/geurigo(lalu)’ yang digunakan untuk menambahkan informasi yang tersebut di kalimat depannya. Dan, pada 5) terdapat konjungsi ‘그러나/geurona(tetapi)’ yang digunakan untuk menunjukkan pertentangan terhadap informasi yang tersebut di kalimat depannya.

Selain konjungsi bahasa Korea yang terdapat di 3 kalimat di atas, terdapat konjungsi-konjungsi bahasa Korea lainnya yang digunakan dalam situasi formal dan

informal. Konjungsi ‘그래서/*geureso*(jadi)’ di atas, digunakan di situasi informal, tetapi saat digunakan dalam ragam tulis, seperti buku tentang sejarah, budaya, dan sebagainya, maka konjungsi yang digunakan adalah ‘따라서/*taraso*(jadi)’(Gu, et. Al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan konjungsi bahasa Korea(접속부사/*jopsokbusa*) dan fungsinya, baik konjungsi yang digunakan dalam bahasa lisan atau ragam informal, dan dalam bahasa tulisan atau ragam formal. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menunjukkan konjungsi mana yang memiliki frekuensi penggunaan paling banyak agar dapat diketahui oleh pemelajar bahasa Korea. Dengan demikian pemelajar dapat mengetahui mana yang terlebih dahulu harus dikuasai, kemudian digunakan saat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Korea. Begitupun juga saat menulis karangan dalam bahasa Korea, melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui ragam tulis konjungsi bahasa Korea yang paling tinggi frekuensi penggunaannya, sehingga dapat dijadikan referensi saat membuat karangan dalam bahasa Korea.

Untuk dapat menemukan konjungsi-konjungsi bahasa Korea yang dimaksud, peneliti menggunakan dua buku yang bergenre komik dan buku fiksi budaya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menemukan konjungsi yang berkategori lisan dan tulisan. Komik adalah buku non fiksi yang banyak berisi percakapan antara tokoh-tokohnya didalam komik itu sendiri. Dikarenakan isinya berupa percakapan-percakapan, maka diperkirakan akan banyak ditemukan konjungsi bahasa Korea bentuk lisan. Sementara, untuk buku fiksi budaya dipilih karena buku ini buku mengenai deskripsi

budaya Korea. Penyampaian mengenai budaya Korea ini dilakukan satu arah, yakni oleh penulis, dan pembaca hanya melihat. Keduanya tidak melakukan percakapan. Dalam buku fiksi seperti ini, dapat dikatakan bahwa ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa tulis. Dengan demikian, diperkirakan akan banyak ditemukan konjungsi bahasa Korea bentuk tulisan.

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah, apa saja bentuk adverbial antar kalimat yang ada pada buku komik "*chukgu cang syutduri woldukhap iyagi*" dan buku non fiksi budaya "*hanguoe munhwa jonthong*" tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk adverbial antar kalimat yang digunakan di dalam buku komik "*chukgu cang syutduri woldukhap iyagi*" dan buku non fiksi budaya "*hanguoe munhwa jonthong*".

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang berguna. Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu, secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis.

Tema penelitian ini berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan dibidang ilmu linguistik. Semoga penelitian ini juga bisa menambah kekayaan ilmu umumnya dibidang linguistik khususnya bidang sintaksis.

2. Manfaat praktis

Tema penelitian ini berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah ilmu untuk mahasiswa bahasa korea yang sedang belajar ilmu linguistik khususnya sintaksis tentang bentuk adverbial antar kalimat. Dan pada penelitian ini juga berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi para calon peneliti-peneliti sebagai acuan penelitiannya.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian linguistik terapan. Pendekatan deskriptif kualitatif mencakup penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana apapun itu bentuknya melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011: 43). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak menggunakan angka ataupun statistik, melainkan mendeskripsikan hasil analisis yang terdapat di dalam buku komik “chukgu cang syutduri woldukhap iyagi” dan buku fiksi budaya “hangugoe munhwa jeonthong”

Setelah data dikumpulkan, data-data akan dianalisis, kemudian hasil analisis, yang berupa tuturan-tuturan yang mengandung adverbial antar kalimat akan dideskripsikan pada bab 3 penulisan ini.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung 접속부사/*jeobsogbusa* yaitu 그리고/*geurigo*, 한편/*hanpyeon*, 즉/*jeug*, 그래서/*geuraeseo*, 그러므로/*geureomeuro*, 따라서/*ttaraseo*, 왜냐하면/*waenyahamyeon*, 그런데/*geureonde*, 그러나/*geureona*, 그렇지만/*geureohjiman*, 하지만/*hajiman*, 그래도/*geuraedo*, 그러면/*geureomyeon* yang terdapat dalam buku komik “*chukgu cang syutduri woldukhap iyagi*” dan buku non fiksi budaya “*hangugoe munhwa jeonthong*” Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Metode ini dilakukan karena data yang diambil sudah berbentuk tulisan. Adapun tahapan pengambilan data adalah sebagai berikut.

1. Memilih kata yang termasuk adverbial antar kalimat yaitu 그리고/*geurigo*, 한편/*hanpyeon*, 즉/*jeug*, 그래서/*geuraeseo*, 그러므로/*geureomeuro*, 따라서/*ttaraseo*, 왜냐하면/*waenyahamyeon*, 그런데/*geureonde*, 그러나/*geureona*, 그렇지만/*geureohjiman*, 하지만/*hajiman*, 그래도/*geuraedo*, 그러면/*geureomyeon*

2. Memasukkan kata-kata yang mengandung adverbial antar kalimat yang sudah dipilih, ke dalam tabel.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Hal ini agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Guna untuk memaparkan gambaran umum yang akan di bahas pada penelitian ini.

Bab II berisi kerangka teori yang terdiri dari subbab pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian. Bab ini menguraikan penelitian yang relevan berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan topik ini.

Bab III yaitu bab analisis, merupakan bab untuk menjawab rumusan masalah dimana penulis memaparkan hasil analisa data tentang konjungsi yang ada pada buku komik "*chukgu cang syuiduri woldukhap iyagi*" dan buku non fiksi budaya "*hangugoe munhwa jeonthong*".

Bab IV yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana bab ini merupakan hasil singkat dari analisa yang sudah penulis analisis dan saran merupakan pendapat atau usul yang diperuntukan bagi pembaca yang akan menggunakan hasil analisa penulis sebagai referensi baik peneliti lain maupun peneliti lanjutan.